

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh masyarakat dan pemerintah dengan sebuah kesadaran dengan cara melakukan pembimbingan, pengajaran, dan pelatihan baik yang dilaksanakan secara formal maupun informal, untuk mewujudkan pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas sebagai generasi yang bertanggung jawab untuk membangun bangsa dan negaranya di masa yang akan datang.

Ihsan (2008) berpendapat bahwa pendidikan merupakan salah satu kunci keberhasilan dari proses pembangunan yang dilakukan oleh suatu bangsa. Di Indonesia, pendidikan merupakan alat untuk meningkatkan kualitas dan taraf hidup masyarakat Indonesia. Iman dan Taqwa atau disingkat dengan Imtaq adalah pondas hidup yang fundamental yang menjadi petunjuk dalam menjalani kehidupan.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) menekankan kekuatan spiritual keagamaan sebagai salah satu bagian dari potensi yang harus dikembangkan dalam proses pembelajaran di samping aspek pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan peserta didik. Spiritual keagamaan dalam diri peserta didik diharapkan dapat menggerakkan peserta didik menjadi pribadi yang bisa mengendalikan diri dan berakhlak mulia.

Untuk mewujudkan keberhasilan tujuan pendidikan nasional, guru adalah salah satu pilar utama penentu keberhasilan tersebut. Guru adalah figur yang memiliki tanggung jawab yang sangat besar dan tidak mudah. Guru tidak hanya bertanggung jawab untuk meningkatkan kecerdasan intelektual peserta didiknya, tetapi juga menumbuhkan dan meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didiknya. Iman dan akhlak merupakan salah satu aspek yang perlu ditanamkan pada diri peserta didik. Agar selain memiliki kecerdasan

intelektual, mereka juga memiliki kecerdasan spiritual yang mumpuni. Seorang guru tentu saja harus memiliki sifat dan akhlak yang menjadi contoh dan tauladan peserta didiknya. Semua itu untuk menjalankan perannya sebagai guru. Peran guru dapat dimaknai segala segal tingkah laku dan tanggung jawab yang dibebankan kepadanya akibat dari kedudukan yang dimilikinya sebagai guru.

Guru dalam menjalankan perannya dituntut untuk profesional ditunjukkan dengan adanya sertifikat sebagaimana ditegaskan dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 2 ayat (2). Profesional mengandung pengertian bahwa tugas sebagai guru dijalankan dengan bekal keahlian atau kecakapan tertentu, misalnya dijalankan oleh orang yang telah menempuh pendidikan sebagai guru. Pengertian profesional lebih tegas lagi dinyatakan dalam UU tentang Guru dan Dosen Pasal 1 ayat (4) sebagai berikut:

“Profesional adalah pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi.”

Guru profesional diharapkan mampu mewujudkan proses pembelajaran yang dapat meningkatkan kecerdasan siswa dalam segala aspeknya, termasuk kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual. Dengan demikian, siswa dapat menyeimbangkan perilaku dan sikapnya. Kecerdasan spiritual menjadikan siswa sebagai sosok yang selalu menyandarkan hidupnya pada hal-hal yang telah digariskan oleh Allah SWT.

Islam sangat memperhatikan posisi dan peran guru. Oleh karena itu, guru diharapkan untuk mencurahkan segala potensi yang dimilikinya semaksimal mungkin untuk mewujudkan perkembangan yang signifikan dari sebagai tujuan pendidikan. Guru juga bertanggung jawab untuk memastikan anak-anak berkembang dengan baik, sehingga anak-anak menjadi sosok yang sehat jasmani maupun rohaninya, mandiri dan berakhlak.

Tujuan mempelajari Pendidikan Agama Islam bukan hanya diperuntukkan agar mendapat pengetahuan tentang Islam namun lebih ditujukan agar dapat mengamalkan ajaran atau nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam terdapat dua penekanan yang diperhatikan yaitu penguasaan kompetensi kognitif, afektif dan psikomotoriknya. Materi-materi yang terdapat pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam diambil dan dikembangkan berdasarkan ketentuan-ketentuan yang terdapat dalam Al-Qur'an dan hadits Nabi Muhammad SAW sebagai sumber pokok ajaran Islam. (Nazarudin, 2007).

Guru Agama Islam adalah seorang guru yang berperan sebagai penyampai materi pelajaran sekaligus menjadi sumber inspirasi spiritual. Selain itu, guru agama Islam juga mempunyai peran yang lebih dari sekedar guru, yaitu sebagai pembimbing rohani dan akhlak melalui materi pengajarannya sehingga terjalin hubungan pribadi antara guru dan murid yang cukup dekat. Dengan demikian, seorang guru agama Islam harus memiliki aspek spiritualitas yang merupakan pembeda dari guru bidang studi lain. (Naim, 2009).

Dengan peran yang demikian, guru ISMUBA tidak hanya memberikan pengetahuan kepada para siswanya. Seorang guru dapat memberikan motivasi kepada para siswa agar siswanya dapat belajar dengan baik dan dapat memenuhi tujuan pendidikan yang diinginkan. Motivasi yang dilakukan seorang guru dimaksudkan untuk mendorong anak didik agar meningkatkan upayanya dalam mencapai suatu tujuan, termasuk tujuan pembelajaran (Prawira, 2012).

Ada banyak hal yang dapat dilakukan oleh guru ISMUBA dalam meningkatkan kecerdasan spiritual. Diantaranya adalah mengimbau dan mengajak siswa untuk bergotong royong dalam kerja bakti, sehingga mereka dapat merasakan kebersamaan dan memiliki kepekaan untuk membantu orang lain. Guru ISMUBA juga dapat memprogramkan kelas *outdoor*, sehingga siswa dapat lebih mensyukuri keindahan alam ciptaan Allah Swt. Selain

itu, guru ISMUBA juga dalam menguraikan kisah-kisah inspiratif para nabi dan tokoh-tokoh Islam yang dapat membawa inspirasi.

Penelitian pendahuluan di SMP Muhammadiyah 2 Depok Sleman menunjukkan upaya guru ISMUBA di sekolah ini dalam meningkatkan kecerdasan siswa. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 5 September 2019 didapatkan informasi bahwa guru-guru ISMUBA aktif mengajak siswa untuk sholat berjamaah. Setiap kali waktu sholat dluhur, guru ISMUBA mengingatkan siswa agar bersegera ke masjid.

Hasil observasi juga menunjukkan siswa di sekolah tersebut membiasakan sholat dhuha di masjid. Hal ini memperlihatkan bahwa SMP Muhammadiyah 2 Depok merupakan sekolah yang juga memprioritaskan peningkatan kecerdasan spritual dalam setiap pembelajarannya. Beberapa kegiatan yang telah dilakukan adalah pengajian rutin tiap hari Jum'at, wisata rohani, menceritakan kisah-kisah inspiratif dalam sejarah Islam, kerja bakti, dan pengajian bulanan (Hasil wawancara dengan kepala sekolah, 3 September 2019). Akan tetapi, kecerdasan spiritual siswa SMP Muhammadiyah 2 Depok masih lemah, dikarenakan tidak semua siswa merespon dengan baik berbagai kegiatan tersebut. Mereka hanya mengikuti secara formalitas. Dampak dari sikap tersebut adalah masih kurangnya implementasi sikap yang mencerminkan seorang muslim, pada siswa dan melakukan beberapa pelanggaran di sekolah seperti melanggar aturan dan tata tertib sekolah, menyontek, kurang disiplin dalam mengerjakan tugas, dan lain-lain. Upaya guru ISMUBA sangat dibutuhkan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual pada siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Upaya Guru Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab (Ismuba) dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa di Smp Muhammadiyah 2 Depok, Sleman Yogyakarta”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di SMP Muhammadiyah 2 Depok?
2. Bagaimana peningkatan kecerdasan spiritual siswa di SMP Muhammadiyah 2 Depok?
3. Apa saja hambatan yang dihadapi oleh guru Al-Islam, Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di SMP Muhammadiyah 2 Depok?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis upaya guru ISMUBA dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di SMP Muhammadiyah 2 Depok.
2. Untuk menganalisis peningkatan kecerdasan spiritual siswa di SMP Muhammadiyah 2 Depok.
3. Untuk menganalisis hambatan yang dihadapi oleh guru ISMUBA dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di SMP Muhammadiyah 2 Depok.

## **D. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritik

Penelitian ini dapat menambah ilmu dan pengetahuan terkait upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswanya.

## 2. Secara praktik

### a. Untuk Guru

Penelitian ini dapat menjadi masukan bagi guru serta membantu siswa untuk mengetahui dan meningkatkan kecerdasan spiritual sehingga menjadi muslim yang memiliki kepribadian dan akhlak yang baik.

### b. Untuk Siswa

Penelitian ini dapat membantu siswa untuk mengetahui dan meningkatkan kecerdasan spiritual sehingga menjadi muslim yang memiliki kepribadian dan akhlak yang baik.

### c. Untuk Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya yang meneliti tema yang sama.